

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD ROKAN HULU TAHUN 2024

Zuldi Afki, Ekowati Rahajeng, Laila Ulfa

Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia

zuldiafki74@gmail.com

Abstrak

Implementasi RME di RSUD Rokan Hulu bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, namun masih terkendala infrastruktur yang belum memadai, minimnya pelatihan, dan kebiasaan petugas yang masih menggunakan pencatatan manual. Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik di RSUD Rokan Hulu tahun 2025. Studi dilakukan pada Januari 2024–Juni 2025. Penelitian ini merupakan Mix Method dengan desain sequential explanatory.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dukungan organisasi, dukungan sosial, persepsi kemudahan penggunaan, motivasi, kekurangan anggaran, dan kebiasaan menyukai cara lama berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME. Sementara itu, interaksi antar unit, persepsi manfaat, regulasi, hambatan komunikasi, resistensi perubahan, dan kurangnya literasi tidak berpengaruh. Faktor dominan yang memengaruhi adalah dukungan sosial (POR= 4,715). Nilai R-square sebesar 0,554 menunjukkan bahwa 55,4% variabilitas keberhasilan implementasi RME dijelaskan oleh dukungan organisasi/institusi, dukungan sosial, persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME, motivasi, kekurangan anggaran, menyukai kebiasaan lama dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis kuantitatif diketahui Implementasi RME di RSUD Rokan Hulu telah meningkatkan efisiensi layanan, akurasi data, kepuasan pasien, dan koordinasi antarunit. Infrastruktur cukup mendukung, meski masih ada kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat. Interaksi antar unit mempercepat layanan, namun integrasi sistem dan input data masih perlu diperbaiki. Regulasi dan SOP sudah tersedia, namun butuh pembaruan dan evaluasi rutin. Hambatan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya literasi digital, dan resistensi perubahan.

RSUD Rokan Hulu perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan teknis guna memperkuat literasi digital dan mengurangi resistensi perubahan. Perlu juga optimalisasi infrastruktur, termasuk perangkat dan jaringan serta budaya kerja digital perlu dibangun melalui insentif, penghargaan, dan dukungan pimpinan bagi tenaga kesehatan yang konsisten menggunakan RME.

Kata Kunci: Implementasi Rekam Medis Elektronik, Rumah Sakit, Petugas Kesehatan.

Abstract

The implementation of EMR at Rokan Hulu Regional Hospital aims to improve efficiency and quality of service, but is still constrained by inadequate infrastructure, lack of training, and the habit of officers who still use manual recording. This study aims to determine the factors influencing the success of the implementation of Electronic Medical Records at Rokan Hulu Regional Hospital in 2025. The study was conducted in January 2024 - June 2025. This study is a Mix Method with a sequential explanatory design. The results of the

quantitative analysis show that organizational support, social support, perceived ease of use, motivation, lack of budget, and the habit of liking old ways influence the success of RME implementation. Meanwhile, interaction between units, perception of benefits, regulations, communication barriers, resistance to change, and lack of literacy do not affect. The dominant factor that influences is social support (POR = 4.715). The R-square value of 0.554 indicates that 55.4% of the variability in the success of RME implementation is explained by organizational/institutional support, social support, perceived ease of use of the RME application, motivation, lack of budget, liking old habits and the rest is explained by other variables that were not studied.

The results of the quantitative analysis show that the implementation of RME at Rokan Hulu Regional Hospital has increased service efficiency, data accuracy, patient satisfaction, and coordination between

units. The infrastructure is quite supportive, although there are still technical obstacles such as network disruptions and device limitations. Interaction between units accelerates services, but system integration and data input still need to be improved. Regulations and SOPs are available, but need regular updates and evaluations. Barriers such as budget constraints, low digital literacy, and resistance to change.

Rokan Hulu Regional Public Hospital needs to improve training and technical assistance to strengthen digital literacy and reduce resistance to change. Infrastructure optimization is also needed, including devices and networks, and a digital work culture needs to be built through incentives, awards, and leadership support for health workers who consistently use EMR

Keywords: Implementation of Electronic Medical Records, Hospitals, Health Workers

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dan sekaligus menjadi tulang punggung dalam operasional dunia industri termasuk industri kesehatan khususnya perumahsakit. Dalam industri perumahsakit telah digunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS sendiri merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang dalam memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses bisnis dalam layanan kesehatan di rumah sakit. Sistem ini bekerja melalui jaringan terkoordinasi, pelaporan serta

berbagai prosedur administrasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi secara cepat, akurat dan tepat. SIMRS dimaksud telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir ini dimana salah satu bentuk transformasi itu dengan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Transformasi teknologi berupa RME dimaksud diharapkan mampu meningkatkan kualitas, efisiensi serta efektifitas pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2024). Digitalisasi diwujudkan melalui

implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), yang menggantikan metode pencatatan manual dengan sistem yang terintegrasi berbasis komputer. RME dirancang untuk mengelola data pasien secara efisien, mengurangi kesalahan administratif, serta meningkatkan aksesibilitas informasi medis secara real-time (Wibowo, 2021).

Keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kombinasi kompleks antara faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari elemen internal maupun eksternal. Faktor eksternal, seperti dukungan organisasi, infrastruktur teknologi, dan kebijakan yang mendukung, memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan keberhasilan penerapan RME.

Sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Provinsi Riau, RSUD Rokan Hulu telah mengadopsi RME sebagai bagian dari upaya modernisasi pelayanan kesehatan. Namun, tantangan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu masih signifikan, mencakup keterbatasan pelatihan, resistensi tenaga kesehatan, serta integrasi sistem antarunit kerja. Sebelum implementasi RME, RSUD Rokan Hulu

menggunakan sistem pencatatan manual yang sering menyebabkan keterlambatan akses data, kesalahan administratif, dan alur kerja yang tidak efisien. Implementasi RME di rumah sakit ini menjadi contoh konkret bagaimana digitalisasi di fasilitas kesehatan daerah menghadapi kendala unik yang berbeda dari rumah sakit di perkotaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Dengan populasi dan kondisi yang spesifik, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan lokal sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas implementasi RME di fasilitas kesehatan daerah. Selain itu, penelitian ini relevan dengan kebijakan nasional yang bertujuan menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan, baik di tingkat daerah maupun nasional.

Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi RSUD Rokan Hulu untuk mengoptimalkan implementasi RME. Penelitian ini juga relevan dengan kebijakan nasional yang mendukung transformasi digital di sektor kesehatan, yang bertujuan menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih terintegrasi dan berbasis teknologi. Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat implementasi RME, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD Rokan Hulu, sekaligus menjadi referensi untuk pengembangan transformasi digital di rumah sakit daerah lainnya. Hasil penelitian ini tidak hanya akan membantu RSUD Rokan Hulu dalam mengatasi tantangan lokal tetapi juga mendukung agenda nasional dalam membangun pelayanan kesehatan berbasis teknologi yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mix method), yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Rokan Hulu. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai tahap pertama penelitian untuk mengukur hubungan antarvariabel secara sistematis menggunakan data numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (faktor pendukung dan penghambat) terhadap variabel terikat (kinerja unit pelayanan), dengan implementasi RME sebagai variabel mediator.

Setelah tahap kuantitatif selesai, penelitian ini dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang benar-benar mempengaruhi keberhasilan implementasi RME melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mungkin tidak terukur secara kuantitatif, seperti kinerja sebelum dan sesudah implementasi RME, ketersediaan infrastruktur teknologi, Interaksi antarunit mendukung implementasi

RME, Regulasi internal dan eksternal rumah sakit, Faktor penghambat dalam mempengaruhi keberhasilan implementasi RME.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari -Juli 2025 di RSUD Rokan Hulu, Provinsi Riau. RSUD Rokan Hulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) dan memiliki tenaga kesehatan yang beragam sebagai populasi target. Pemilihan waktu ini dilakukan untuk memastikan data terkini dan relevan terkait implementasi RME.

HASIL PENELITIAN

Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu terletak di pusat Kota Pasir Pengaraian yang melayani rujukan dari semua kecamatan yang ada dan institusi kesehatan lainnya di Kabupaten Rokan Hulu maupun dari kabupaten lainnya yang wilayahnya berdekatan.

RSUD Rokan Hulu semakin memantapkan kualitas pelayanannya dengan mendapat pengakuan dari komisi akreditasi rumah sakit (kars) tahun 2022 bahwa RSUD Rokan Hulu memenuhi standar Akreditasi rumah sakit versi snars edisi dinyatakan lulus paripurna bintang 5 (lima) beroperasi dengan 107 tempat

tidur dan

535 pegawai petugas kesehatan dan non kesehatan. Pegawai petugas kesehatan yang terdiri dari 29 orang Dokter Spesialis, 18 orang Dokter Umum, 2 orang Dokter Gigi, 1 orang Psikologi klinis, 149 perawat, 49 bidan, 29

Analisis Kesehatan, 17 Apoteker, 10 Asisten Apoteker, 10 Fisioterapis (Profil RSUD Rokan Hulu, 2022).

Dalam mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) secara menyeluruh di RSUD Rokan Hulu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Rokan Hulu memberikan kontribusi signifikan melalui dukungan anggaran dari APBD serta sinergi teknis yang erat bersama Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). Kedua bentuk dukungan ini merupakan fondasi utama dalam mempercepat transformasi digital pelayanan kesehatan di daerah. Dukungan APBD lebih difokuskan pada aspek penyediaan infrastruktur fisik dan kebutuhan pengembangan sistem.

Tingkat pencapaian keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di masing-masing unit layanan dievaluasi berdasarkan empat

indikator utama, yaitu efektivitas, efisiensi, akurasi data, dan kolaborasi.

Dari hasil penelitian, mayoritas responden menyatakan keberhasilan implementasi RME belum baik sebesar 52,1%. Jika dilihat berdasarkan indikator, efektivitas layanan menunjukkan hasil paling tinggi dengan 51,1% responden menilai baik. Namun, pada indikator efisiensi administrasi dan akurasi data, mayoritas responden menyatakan belum baik, masing-masing sebesar 67% dan 64,3%. Indikator kolaborasi antar unit juga masih perlu ditingkatkan, dengan 56% responden menilai bahwa kolaborasi belum berjalan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan organisasi/institusi rendah sebesar 54,9%, dukungan sosial yang rendah sebesar 67,6%, interaksi antar unit yang rendah sebesar 74,2%. persepsi manfaat RME yang tinggi terhadap RME sebesar 51,6%, persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME yang rendah sebesar 62,6%, motivasi yang rendah sebesar 63,7%. Mayoritas responden menyatakan kekurangan anggaran sebesar 73,6%, regulasi tidak mendukung sebesar 63,6%, hambatan komunikasi tinggi sebesar

71,4%. Mayoritas responden menyatakan Resisten terhadap Perubahan sebesar 53,3%, kurang Literasi sebesar 54,4%, menyukai Kebiasaan Lama sebesar 58,2%.

Hasil penelitian kualitatif ini diperoleh melalui tahapan berurutan, dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Data kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau kutipan informan. Selanjutnya dilakukan verifikasi melalui triangulasi sumber, data, dan metode untuk memastikan keabsahan temuan. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang merangkum fenomena penelitian secara utuh.

PEMBAHASAN

Pengaruh dukungan organisasi/institusi terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki dukungan organisasi/institusi rendah sebesar 54,9%. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh nilai p value 0,038, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dukungan organisasi terhadap

keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Dukungan organisasi/institusi berpengaruh dengan keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu (POR= 2,399). Tenaga kesehatan dengan dukungan organisasi/institusi tinggi berpeluang 2,399 kali berhasil mengimplementasikan RME.

Secara faktual, RSUD Rokan Hulu telah memberikan sejumlah dukungan organisasi dalam implementasi RME sejak 1 Juli 2023. Manajemen telah menetapkan SK Direktur tentang pemberlakuan RME secara bertahap sesuai Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, membentuk Instalasi Teknologi Informasi sebagai unit penuh di bawah Bidang Humas & TI, menyediakan perangkat komputer di beberapa unit prioritas, serta mengintegrasikan layanan dasar seperti IGD, pendaftaran, farmasi, laboratorium, dan radiologi. Tim IT juga telah melakukan pelatihan teknis awal dan pendampingan penggunaan RME di unit-unit tersebut. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya komitmen manajemen untuk mendukung perubahan sistem pelayanan dari manual menjadi digital.

Pengaruh dukungan sosial terhadap

keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki dukungan sosial yang rendah sebesar 67,6%. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh nilai p value 0,010, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Variabel dukungan sosial merupakan variabel paling dominan pengaruhnya dengan keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu yaitu variabel (POR= 4,715). Tenaga kesehatan yang mendapatkan dukungan sosial berpeluang 4,715 kali berhasil mengimplementasikan RME setelah dikontrol variabel interaksi antar unit.

Keberhasilan implementasi rekam medis elektronik (RME) tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan dukungan sosial dari berbagai pihak. Faktor sosial, seperti opini dari orang lain atau pengaruh dari kelompok sosial tertentu, juga dapat mempengaruhi Intention to use. Jika individu melihat bahwa orang lain

menggunakan teknologi tersebut dan merasakan manfaat dari penggunaan tersebut, maka petugas kesehatan cenderung memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut (Wicaksono, 2021). Dukungan dari manajemen, kebijakan perusahaan, dan budaya organisasi juga peran penting dalam mempengaruhi Intention to use. Ketika manajemen dan kebijakan perusahaan mendukung penggunaan teknologi tertentu, dan budaya organisasi mempromosikan penerimaan terhadap perubahan dan Penerapan RME di RSUD Rokan Hulu meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar unit secara signifikan.

Pengaruh Interaksi Antar Unit terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki interaksi antar unit yang rendah sebesar 74,2%. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value 0,000, ada pengaruh signifikan interaksi antar unit terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Namun, ketika dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi logistik ganda (analisis multivariat), pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan secara statistik (p-value = 0,130). Hal ini menunjukkan bahwa secara

simultan, interaksi antar unit tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan implementasi RME. Selain itu variabel interaksi antar unit merupakan variabel *counfounding* terhadap variabel dukungan sosial dan motivasi.

Pengaruh Persepsi Manfaat RME terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki persepsi manfaat RME yang tinggi terhadap RME sebesar 51,6%. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh nilai p value 0,357, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh persepsi manfaat RME terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Berdasarkan analisis, meskipun secara bivariat (Uji chi Square) persepsi manfaat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME, secara multivariat persepsi ini tidak menjadi faktor penentu yang kuat (dominan) ketika variabel lain ikut secara simultan diperhitungkan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Pemakaian Aplikasi RME terhadap

keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME yang rendah sebesar 62,6%. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh nilai p value 0,010, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu. Persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME berpengaruh dengan keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu (POR= 3,109). Tenaga kesehatan dengan persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME tinggi berpeluang 3,109 kali berhasil mengimplementasikan RME.

Pengaruh Motivasi terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di RSUD Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden memiliki motivasi yang rendah sebesar 63,7%. Hasil uji regresi logistik ganda diperoleh nilai p value 0,033, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan motivasi terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan

Hulu). Motivasi berpengaruh dengan keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu (POR=

2,855). Tenaga kesehatan

dengan motivasi tinggi berpeluang 2,855 kali berhasil

mengimplementasikan RME setelah dikontrol variabel interaksi antar unit Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem Rekam Medis Elektronik (RME).

Di RSUD Rokan Hulu, tingkat motivasi tenaga kesehatan dalam menerima dan menggunakan keinginan meningkatkan

kualitas layanan, maupun dukungan institusi, cenderung lebih cepat memahami sistem, aktif

mengikuti pelatihan, serta konsisten dalam penggunaan RME dalam kegiatan pelayanan sehari-hari.

Mengeksplorasi sejauh mana kinerja sebelum dan sesudah implementasi RME

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu upaya transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan. Hasil ini

didukung wawancara mendalam hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Rokan Hulu telah meningkatkan efisiensi pelayanan, akurasi data, kepuasan pasien, serta koordinasi antar unit.

Mengeksplorasi sejauh mana ketersediaan infrastruktur teknologi mendukung kelancaran operasional RME di RSUD Rokan Hulu

Ketersediaan infrastruktur teknologi menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam kelancaran operasional Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Rokan Hulu. Rumah sakit telah dilengkapi dengan jaringan internet yang cukup stabil, perangkat komputer di setiap unit pelayanan, serta sistem server yang mampu menyimpan dan mengelola data medis secara terpusat. Hasil ini didukung wawancara mendalam penerapan RME di RSUD Rokan Hulu didukung oleh infrastruktur teknologi yang cukup memadai, seperti perangkat keras, perangkat lunak terintegrasi, jaringan, dan tim IT, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat tambahan, gangguan jaringan, belum optimalnya

sistem keamanan dan pemeliharaan, serta respons teknis yang terkadang lambat.

Mengidentifikasi sejauhmana regulasi internal dan eksternal rumah sakit dapat mendukung atau menghambat penerapan RME

Identifikasi terhadap regulasi internal dan eksternal rumah sakit penting dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan tersebut mendukung atau justru menghambat penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), sehingga dapat dirumuskan strategi implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun rumah sakit telah memiliki kebijakan dan dukungan untuk penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang umumnya mengacu pada Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan UU No. 27 Tahun 2022 serta telah disesuaikan melalui SOP, sistem keamanan, audit, dan pencadangan data, namun implementasinya masih menghadapi kendala berupa perlunya pembaruan sistem, peningkatan pelatihan dan pemahaman tenaga kesehatan, penguatan keamanan data, percepatan integrasi antarunit, penambahan anggaran untuk

infrastruktur dan perangkat lunak, serta peningkatan sosialisasi, kontrol akses, pemulihan sistem, dan evaluasi berkala guna memastikan penerapan RME berjalan optimal.

Mengeksplorasi peran berbagai faktor penghambat dalam mempengaruhi

keberhasilan implementasi RME

Keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, kurangnya sosialisasi regulasi, minimnya integrasi antarunit, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya keamanan data dan kontrol akses, yang secara keseluruhan dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan sistem jika tidak ditangani secara komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi RME di rumah sakit masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan sistem dan pelatihan, pemahaman staf yang belum merata meskipun regulasi telah mendukung, komunikasi antarunit yang

belum optimal meskipun ada SOP, resistensi terhadap perubahan akibat sistem yang lambat dan kurangnya pelatihan, serta masih adanya ketergantungan pada metode manual karena kendala teknis dan akses yang terbatas, sehingga diperlukan peningkatan pelatihan, evaluasi rutin, pendampingan, dan dukungan teknis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Dukungan organisasi berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
2. Dukungan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
3. Interaksi antar unit tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
4. Persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
5. persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
6. Motivasi berpengaruh

- terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
7. Kekurangan anggaran berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 8. Regulasi yang tidak mendukung tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 9. Hambatan komunikasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 10. Resistensi terhadap perubahan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 11. Kurang literasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 12. Menyukai kebiasaan lama berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu.
 13. Variabel yang paling dominan pengaruhnya dengan keberhasilan implementasi RME di RSUD Rokan Hulu yaitu variabel dukungan sosial (POR= 4,715).
 14. Nilai Nagelkerke R Square diperoleh nilai 0,554, artinya variabel independen dalam pemodelan (dukungan organisasi/institusi, dukungan sosial, persepsi kemudahan pemakaian aplikasi RME, motivasi, kekurangan anggaran dan menyukai kebiasaan lama) dapat menjelaskan keberhasilan implementasi RME sebesar 55,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti
 15. Implementasi RME di RSUD Rokan Hulu berhasil meningkatkan efisiensi layanan, akurasi data, kepuasan pasien, koordinasi antarunit, serta kinerja tenaga kesehatan melalui pelatihan dan sistem elektronik yang terstruktur.
 16. Ketersediaan infrastruktur teknologi di RSUD Rokan Hulu cukup mendukung implementasi RME melalui jaringan internet yang stabil, perangkat komputer, dan sistem server terpusat, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat tambahan, gangguan jaringan, dan respons teknis yang belum optimal.
 17. Interaksi antar unit telah meningkatkan efisiensi komunikasi dan koordinasi antar unit, mempercepat layanan, dan mengurangi penggunaan dokumen manual. Namun, kendala masih ditemukan, seperti keterlambatan input, beban sistem, jaringan tidak stabil, integrasi radiologi yang belum

- optimal, kurangnya pelatihan, serta kesalahan dan ketidaklengkapan data.
18. Identifikasi terhadap regulasi internal dan eksternal menunjukkan bahwa meskipun RSUD Rokan Hulu telah memiliki kebijakan yang mengacu pada Permenkes No. 24 Tahun 2022 dan UU No. 27 Tahun 2022 serta melengkapi dengan SOP, sistem keamanan, dan pencadangan data, namun masih diperlukan pembaruan sistem, peningkatan pelatihan, penguatan integrasi, dan evaluasi berkala agar implementasi RME berjalan optimal.
19. Keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Rokan Hulu masih menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya literasi digital, komunikasi antarunit yang belum optimal, resistensi terhadap perubahan, dan belum maksimalnya penggunaan SOP, sehingga dibutuhkan strategi komprehensif berupa pelatihan, evaluasi rutin, pendampingan, serta dukungan teknis dan regulasi yang berkelanjutan untuk menjamin efektivitas dan keberlanjutan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulai, A.-F., & Adam, F. (2020). Health providers' readiness for electronic health records adoption: A cross-sectional study of two hospitals in northern Ghana. *PLOS ONE*, 15(6), e0231569.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231569>

Adong, G., Odoyo, C. and Ondulo, J. (2024) Factors Influencing the Successful Implementation of eHealth in Healthcare Facilities in Developing Countries: A Scoping Review. 1st edn. Malang: Seribu Bintang.

Afrizal, S. and others (2019) 'Narrative Review for Exploring Barriers to Readiness of Electronic Health Record Implementation in Primary Health Care', *Healthcare Informatics Research*, (1), pp. 141–152. Available at: <https://doi.org/10.1016/B978-0-32-399163-6.00017-2>.

Ahmad, M. H. (2020). Pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan dokter dalam penulisan diagnosis pada resume medis di RS Zahirah 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 570

4(3), 37-49.

Aleisa, Y. (2018) 'Factors Affecting Implementation of Enterprise Risk Management: An Exploratory Study among Saudi Organizations', *Journal of Economics, Business and Management*, 6(1), pp. 1–12. Available at :
<https://doi.org/10.18178/joebm.2018.6.1.543>.

Al-Tarawneh, J.M. (2019) 'Technology Acceptance Models and Adoption of Innovations: A Literature Review', *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(8), p. 92116. Available at:
<https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.08.2019.p.92116>.

Ariyanti, N., Agushybana, F. and Widodo, A.P. (2023) 'The Benefits of Electronic Medical Records Reviewed from Economic, Clinical, and Clinical Information Benefits in Hospitals', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), pp. 190–197. Available at:
<https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss1.1420>.

Basri, M. et al. (2023) 'Pengaruh Motivasi

Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Aparat Sipil Negara', *Jurnal Mirai Management*, 8(2), pp. 204–212. Available at:
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5197>.

BPKP (2022) Peraturan Deputi Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor 7 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Kinerja BLUD RSUD.

Buivydaite, R., Reen, G., Kovalevica, T., Dodd, H.,

Hicks, I., Vincent, C., & Maughan, D. (2022). Improving usability of electronic health records in a UK mental health setting: A feasibility study. *Journal of Medical Systems*, 46(7).

<https://doi.org/10.1007/s10916-022-01832-0>

Burhan, L. (2023) 'Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik: Tinjauan Literatur', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), pp. 1532–1545. Available at:
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>.

- Chen, R.F. and Hsiao, J.L. (2021) 'Health professionals' perspectives on electronic medical record infusion and individual performance: Model development and questionnaire survey study', *JMIR Medical Informatics*, 9(11). Available at: <https://doi.org/10.2196/32180>.
- Cohen, S. and Lakey, B. (2000) 'Social Support Theory and Measurement', in Cohen, S., Underwood, L.G. and Gottlieb, B.H. (eds.) *A Guide for Health and Social Scientists*. 1st edn. New York: Oxford University Press, pp. 29–52.
- De Benedictis, A., De Benedictis, C., Lettieri, E., Gastaldi, L., Masella, C., Urgu, A., & Tartaglini, D. (2020). Electronic medical records implementation in hospital: An empirical investigation of individual and organizational determinants. *PLoS ONE*, 15(6), e0234108. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234108>
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah KDN (2023) Modul Penyusunan dan Penilaian Laporan Kinerja BLUD Bidang Kesehatan.
- E Melo, J.A.G. de M. e. C. and Araújo, N.M.F. (2020) 'Impact of the fourth industrial revolution on the health sector: A qualitative study', *Healthcare Informatics Research*, 26(4), pp. 328–334. Available at: <https://doi.org/10.4258/hir.2020.26.4.328>.
- Eryan, A. Y., Dewi, D. R., Indawati, L., & Fannya, P. (2022). Tinjauan peralihan media rekam medis rawat jalan manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(1).
- Fahira, J., Hamid, A., & Supriatin, Y. (2021). Gambaran pengetahuan petugas rekam medis atas perlindungan hukum kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit PMC tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(3), 287–294. <https://jom.hip.ac.id/index.php/rmik>
- Gueye, M., Ndiaye, M. D., Diouf, A. A. A., Diallo, M., Wade, M., Mbodji, A., Diallo, A.

K.,

Diouf, A. A. A., Thiam, O., Gassama, O., & Mbaye, M. (2022). Using the diffusion-of- innovation theory to examine factors influencing the implementation of an electronic medical record in obstetrics. *Integrative Journal of Medical Sciences*, 9, 1–8.
<https://doi.org/10.15342/ijms.2022.619>

Hakim, F.D. (2021) 'Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri dan Value', *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). Available at: <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>.

Herlina, E. (2023). Dampak penggunaan rekam medis elektronik terhadap beban kerja perawat di Rumah Sakit Prikasih. *Journal of Management Nursing*, 2(4), 253-261.
<https://doi.org/10.53801/jmn.v2i4.134>

Herlinawati et al. (2023) 'Sikap, Motivasi Dokter dan Kemudahan Penggunaan Sistem sebagai Determinan Kepatuhan Penggunaan Rekam Medis Elektronik', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(2), pp. 10–17. Available at: <https://forikes-ejournal.com/ojs->

2.4.6/index.php/SF/article/view/342

4.

Ilmi, L., Praptana, & Hardjo, K. (2021). Strategi, Tantangan, Regulasi, Migrasi Rekam Medis Elektronik di RS Tentara Dr. Soedjono Magelang Jawa Tengah. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 3(1), 8–21.

Insani, T. H. N., Wikansari, N., & Febrian, E. (2024). Electronic medical record: Challenges in terms of management elements related to the implementation of inpatient electronic medical records. *Procedia of Engineering and Life Science*, 6, 163-169.

<https://pels.umsida.ac.id/index.php/PELS/article/view/1940/1282>

Izza, A.A. and Lailiyah, S. (2024) 'Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis', *Media Gizi Kemas*, 13(1), pp. 549–562. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 377/Menkes/Per/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Keuangan (2020) Perdir Perbendaharaan 22/2020. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.>
- Khan, M. (2020) 'The Interplay of Leadership Styles, Innovative Work Behavior, Organizational Culture, and Organizational Citizenship Behavior', SAGE Open, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.1177/2158244019898264>.
- Kurniawati, K., & Chalimah, C. (2024). Pengaruh dukungan organisasi dan digital competence terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik dengan komitmen organisasi sebagai mediasi . Jurnal Geo Ekonomi, 15(1), 118–128. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v>
- 15i 1.365
- Laila, M. I. K., Pribadi, M. S. W., Ariyanto, O. S., Yunita, P. N., Rahayu, S. N. T., Pujanggi, W. K. A., & Sutha, D. W. (2024). Faktor penghambat pelaksanaan rekam medis elektronik di rumah sakit: Narrative review. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 12(1), 65–73. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.645>
- Luyten, J., & Marneffe, W. (2021). Examining the acceptance of an integrated electronic health records system: Insights from a repeated cross-sectional design. International Journal of Medical Informatics, 150, 104450. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2021.104450>
- Maha Wirajaya, M. K., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan menerapkan rekam medis elektronik. Jurnal Kesehatan Vokasional, 5(1), 1.
- Marzuki, T., Kiswanto, & Putri, R. (2024).

- Mengintegrasikan praktik rekam medis elektronik (RME) untuk melindungi tantangan misfile di instalasi farmasi Rumah Sakit "X" di Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Tambusai* 1984, 5(1), 1–8.
- Maulana, M. T., Kusumapradja, R., & Andry. (2022). Pengaruh motivasi dan imbalan terhadap kepatuhan pengisian rekam medis. *Jurnal Health Sains*, 3(1). 1-14. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.393>
- Nurhayati, Widodo, S. and Suhartanto, S. (2021) 'Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis', *Nusantara Hasana Jurnal*, 1(4), pp. 79–95. Available at : <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/122>.
- Nurlaisa, R., Rahayu, D. S., Heltiani, N., & Khairunnisyah. (2025). Analisa kesiapan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Dr. M. Yunus. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 4(2). 35-43. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- Nurmawati, I., & Arofah, K. (2021). Analisis aspek dukungan organisasi dan manajemen terhadap terjadinya duplikasi nomor rekam medis Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(1), 14–21. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.1.2021.14-20>
- Ohoiwutun, N., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh latar belakang pendidikan perekam medis terhadap sistem penyimpanan rekam medis di RSUD Boven Digoel. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1029–1036. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.161>
- Prihandini, Y. A., Yunanto, A., Triawanti, Syahadatina Noor, M., & Rahman, F. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan berkas rekam medis oleh perawat di RSD Idaman Banjarbaru tahun 2020. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(2), 55–61. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i2.9158>
- Putri, Y. A., Wikansari, N., & Febrianta, N. S. (2023). Analisis kesiapan pelaksanaan rekam medis

- elektronik di Puskesmas Kasihan II Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 17–23.
<https://doi.org/10.36307/05rvwn96>
- Ramdani, D. (2023) 'Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik berdasarkan Perspektif Perawat di RS Hermina Sukabumi: Studi Metode Campuran', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), pp. 933–943. Available at:
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i5.1610>.
- Rusdiana, A., Yogaswara, D., & Annashr, N. N. (2024). Analisis implementasi rekam medis elektronik berdasarkan faktor HOT-Fit di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 20(2), 108-126
- Salsabila, R., & Pujilestari, I. (2024). Analisis hambatan dalam implementasi rekam medis elektronik di unit rawat jalan dengan menggunakan metode fishbone di RSUD Bandung Kiwari. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7152-7164
- Sidek, Y.H. and Martins, J.T. (2017) 'Perceived critical success factors of electronic health record system implementation in a dental clinic context: An organisational management perspective', *International Journal of Medical Informatics*, 107, pp. 88–100. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.05.005>
- Silalahi, R., & Sinaga, E. J. (2019). Perencanaan implementasi rekam medis elektronik dalam pengelolaan unit rekam medis Klinik Pratama Romana. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.219>
- Sucahyo, R. (2021) 'Indikator Kinerja Rumah Sakit', RSUD Sultan Imanuddin [Preprint]. Available at: <https://rssi.kotawaringinbaratkab.go.id/dokumen/unduh/11>.
- Sumiati and Dinata, A. (2023) 'Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Era Jaminan Kesehatan Nasional', 4(September), pp. 2714–2718.
- Suryani, D. L., Suhenda, A., Fadly, F., & Febriani, A. N. (2023). Prosedur dokumentasi rekam medis di filing Rumah Sakit Permata Bunda Ciamis. *Edukasi*

- Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,
5(2), 79–86. Diakses dari
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
- Susanto, M. G., Windyaningsih, C., & Nurcahyo. (2023). Analisis kepatuhan tenaga kesehatan dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis di ruang penyakit dalam RSUD Berkah Pandeglang. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 7(1), 41–51.
<https://doi.org/10.52643/marsi.v7i1.2928>
- Tsai, C.H. et al. (2020) 'Effects of electronic health record implementation and barriers to adoption and use: A scoping review and qualitative analysis of the content', *Life*, 10(12), pp. 1–27. Available at:
<https://doi.org/10.3390/life10120327>.
- Wara, L.S. et al. (2021) 'Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean Pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing GOODWILL*, 12(1), pp. 1–15.
- Warianti, S. and Sutabri, T. (2024) 'Analisis Pengukuran Kualitas Pengelolaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Delone and McLean pada Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia', *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, 2(4).
- Wibowo, A. (2021) *Kesehatan di Era Digital 4.0*. 1st edn. Depok: Rajawali Pers.
- Wicaksono, S. R. (2021). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Wicaksono, S.R. (2022) *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Available at:
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.
- Widyaningrum, N. et al. (2024) 'Evaluasi RME Dengan Model Pieces di Rumah Sakit: Study Literature Review', *Inovasi Kesehatan Global*, (3), pp. 51–71. Available at:
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/IKG/article/view/672>.

Zuhdi, N.A. and Darmawan, E.S. (2024)

‘Tantangan dalam Implementasi
Rekam Medis Elektronik Terkait
Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit: A
Scoping Review’, INNOVATIVE: Journal
Of Social Science Research, 4(3), pp.
89–99. Available at:
<https://doi.org/10.4324/9781315692722>.